

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* PADA SISWA
KELAS V SDN 46 BATU HAMPAR
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan*



**Oleh
SRI WAHYUNI
NIM : 07453**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

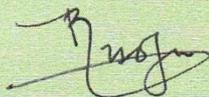
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
PADA SISWA KELAS V SDN 46 BATU HAMPAR
KABUPATEN AGAM**

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 07453
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Hj. Risda Amini, M.P
NIP. 19630831 198903 2 003

Pembimbing II



Dra. Zuryanty
NIP. 19630611 198703 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam

Nama : Sri Wahyuni

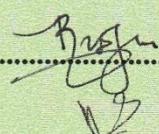
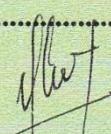
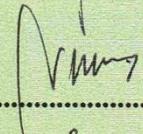
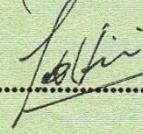
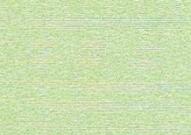
Nim : 07453

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr.Hj. Risda Amini, M.P	(..... )
2. Sekretaris : Dra. Zuryanty	(..... )
3. Anggota : Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	(..... )
4. Anggota : Dra. Nur Asma, M.Pd	(..... )
5. Anggota : Dra. Kartini Nasution	(..... )

ABSTRAK

Sri Wahyuni, 2014: Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA di kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam. Hal ini terjadi karena guru lebih mengutamakan metode ceramah dan tanya jawab serta belum menemukan sendiri makna dari pembelajaran yang mereka jalani. Untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan pendekatan CTL. Tujuannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai dari membuat perencanaan sampai pembuatan laporan penelitian.

Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan rata-rata-rata persentase yaitu 75% dengan kriteria baik. Pada siklus II rata-rata persentasenya 92,5% dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran dari aktifitas guru siklus I dengan rata-rata persentase 75% kriteria baik, pada siklus II de rata-rata 94,6% kriteria sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran dari aktifitas siswa pada siklus I rata-rata 67,85% dengan kriteria cukup, pada siklus II 89,25% kriteria sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 66,57% dengan kriteria cukup. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 89,33% dengan kriteria sangat baik. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA di kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kemudian salawat beserta salam, penulis kirimkan buat junjungan umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan peradaban manusia dari jahiliyah kepada peradaban yang manusiawi dan berilmu pengetahuan, moral dan etika, serta dengan dua pusaka (Al Qur'an dan Hadits). Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi ini dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Siswa Kelas V SD N 46 Batu Hampar Kabupaten Agam**” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan yang memberi izin untuk mengadakan penelitian.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd sebagai Ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd sebagai Sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan kemudahan pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Risda Amini, M.P sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Zuryanty selaku Pembimbing II penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.

4. Tim Penguji yakni Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dra, Nur Asma, M.Pd selaku Penguji II, Ibu Dra. Kartini Nasution selaku penguji III, yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan/I yang telah banyak memberikan fasilitas bagi penulis dalam menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ini.
6. Ibu Eliwarni, S.Pd, Kepala SDN 46 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada suamiku tercinta Riki Masrizal yang senantiasa mendo'akan, memberikan waktu, semangat dan dorongan serta banyak dukungan moril maupun materil demi penyelesaian skripsi ini.
8. Ayahanda (Alm) Masri dan Ibunda Desmawati serta adik-adik tersayang (Hendri dan Devi) yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
9. Rekan-rekan seksi BKT 15 PGSD FIP UNP yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memohon do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis agar mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yaa Rabbal 'alamin.

Lubuk Basung, 2014
Penulis

SRI WAHYUNI

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR GAMBAR	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KajianTeori	8
1.Hakikat Hasil Belajar	8
2.Hakikat Pembelajaran IPA.....	10
3.Hakikat Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	17
B. KerangkaTeori.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	29
---------------------------	----

B. Rancangan Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1.Siklus I Pertemuan I.....	42
2.Siklus I Pertemuan II.....	59
3.Siklus II Pertemuan I.....	73
4.Siklus II Pertemuan II	86
B. Pembahasan.....	97
1.Pembahasan Siklus I	97
2.Pembahasan Siklus II	106

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	112
B. Saran.....	115

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	116
2. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	123
3. Hasil Penilaian RPP (IPKG) Siklus I Pertemuan I.....	132
4. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	135
5. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	137
6. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	140
7. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	143
8. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	147
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	151
10. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II	158
11. Hasil Penilaian RPP (IPKG) Siklus I Pertemuan II	167
12. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	170
13. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	172
14. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	175
15. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	178
16. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	182
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	186
18. Lembar Kegiatan Siswa SiklusII Pertemuan I	192
19. Hasil Penilaian RPP (IPKG) SiklusII Pertemuan I	198
20. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	201
21. Penilaian Afektif SiklusII Pertemuan I	203
22. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	206

23. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	209
24. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	213
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	216
26. Lembar Kegiatan Siswa SiklusII Pertemuan II.....	221
27. Hasil Penilaian RPP (IPKG) SiklusII Pertemuan II.....	227
28. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	230
29. Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II.....	232
30. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	235
31. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	238
32. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	242
33. Rekapitulasi Hasil Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada Siswa Kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam	246
34. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada Siswa Kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam dari Aspek Guru	247
35. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada Siswa Kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam Dari Aspek Siswa	248
36. Rekapitulasi Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Siswa Kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam Siklus I.....	249
37. Rekapitulasi Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Siswa Kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam Siklus II	250

38. Rekapitulasi Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Siswa Kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam	
Siklus I.....	251
39. Rekapitulasi Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Siswa Kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam	
Siklus II.....	252
40. Rekapitulasi Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Siswa Kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam	
.....	253
41. Dokumentasi.....	254

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jungkat-jungkit.....	14
2. Gunting.....	15
3. Tuas.....	15
4. Gerobak pasir	15
5. Alat Pemecah Biji	16
6. Sekop	16
7. Bagan I Kerangka Teori	28
8. Alur Penelitian Tindakan Kelas	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada siswa kelas I sampai VI Sekolah Dasar (SD). IPA merupakan mata pelajaran yang menuntut kecakapan, kreativitas, dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu alam secara sistematis. Untuk itu, dalam pelaksanaan pembelajarannya bukan hanya difokuskan pada penguasaan konsep-konsep, fakta-fakta atau prinsip-prinsip saja, tetapi lebih diutamakan kepada bagaimana siswa menemukan sendiri konsep, fakta dan prinsip tersebut.

Depdiknas (2006 : 484) menyatakan “ IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan”.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan manusia dan lingkungannya. Dalam penerapannya, IPA perlu dilaksanakan dengan bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan yang akhirnya dapat merugikan manusia itu sendiri. Selain itu, melalui pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu mempelajari dirinya

sendiri dan lingkungannya, sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SDN 46 Batu Hampar, Kabupaten Agam menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPA, khususnya pada materi pesawat sederhana masih dilaksanakan secara tradisional. Proses pembelajaran didominasi oleh penjelasan kata-kata atau ceramah guru, media terbatas, siswa tidak dihadapkan kepada situasi dunia nyatanya, siswa tidak dibawa ke lingkungannya untuk mendapatkan pembelajaran serta siswa hanya bersifat pasif dalam proses pembelajaran tersebut. Akibatnya, pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa sehingga siswa banyak yang bermain saat belajar. Selain itu, pengetahuan dan ingatan siswa hanya terbatas kepada informasi-informasi yang diperoleh dari buku-buku dan ucapan guru saja, pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa sehingga implikasinya dalam kehidupan sehari-hari juga tidak ada. Dampak negatif lainnya adalah rendahnya nilai ujian semester siswa yang tidak mencapai KKM yakni, 65. Dari 18 orang siswa, 11 orang diantaranya mendapatkan nilai di bawah KKM atau sekitar 61%. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian semester I IPA tahun ajaran 2012/2013 Pada tabel berikut ini.

Tabel I
 Nilai Ujian semester I Mata Pelajaran IPA
 Tahun Ajaran 2012/2013

NO	NAMA SISWA	Semester	KKM	KETUNTASAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	JRD	40	65		√
2	RTA	45	65		√
3	YJ	75	65	√	
4	BLA	35	65		√
5	AR	45	65		√
6	EG	40	65		√
7	SW	55	65		√
8	ES	30	65		√
9	WGN	75	65	√	
10	YS	65	65	√	
11	AJ	80	65	√	
12	YNH	75	65	√	
13	WJ	70	65	√	
14	TRA	40	65		√
15	PT	35	65		√
16	NDA	45	65		√
17	NDI	40	65		√
18	SGR	80	65	√	
	JUMLAH	970		7	11
	Rata – rata	53,8			
	Persentase	53,8%		39%	61%

Sumber: Nilai ujian semester I siswa kelas V
 SDN 46 Batu Hampar

Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Seharusnya siswa mampu menemukan sendiri berbagai hal tentang pesawat sederhana melalui pengalaman nyata dengan melakukan penyelidikan terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitar yang mereka lakukan sendiri. Guru hendaknya

dapat merancang proses pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan benda-benda konkret dan lingkungan yang ada di sekitar siswa. Misalnya, dengan menggunakan benda-benda nyata yang merupakan contoh pesawat sederhana atau yang menggunakan prinsip kerja pesawat sederhana. Selanjutnya guru dapat menggunakan LKS sebagai penuntun kerja siswa. Setelah siswa dikelompokkan dan LKS dibagikan, tugas guru hanya mengawasi jalannya pengamatan dan penyelidikan yang dilakukan siswanya. Dengan sendirinya pembelajaran dengan verbalisme tidak lagi terjadi, siswa menikmati pembelajaran dengan senang, pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah mereka pun dapat berkembang dengan baik.

Dengan kenyataan tersebut guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik, dan pembelajaran juga bermakna bagi siswa. Pendekatan yang dipilih disini adalah Pendekatan CTL.

Menurut Rianto (2009:161) “Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat “. Nurhadi (2003:4) menyatakan “ Pendekatan CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat “.

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL berarti pembelajaran yang mengajak siswa secara langsung belajar dari pengalaman atau kehidupan nyata mereka yang kemudian, mereka dapat membuat hubungan dan kesimpulan dari penemuan itu sebagai pengetahuan dan hasil belajarnya. Penghayatan pembelajaran itu dapat bermakna dalam kehidupan mereka. Disinilah, perlunya kegiatan pembelajaran dengan pendekatan CTL diimplementasikan. Karena kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tersebut, dapat melengkapi kegiatan guru di dalam membawa siswa kepada pemahaman arti konsep abstrak yang sebenarnya.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti tentang **“Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 46 Batu Hampar, Kabupaten Agam. Adapun rumusan masalah penelitian ini secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan untuk memperkuat serta pemantapan pengetahuan dalam pembelajaran pesawat sederhana melalui penggunaan pendekatan CTL di kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam .
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan juga bermanfaat sebagai bahan acuan dalam membimbing siswa pada pembelajaran pesawat sederhana dengan menggunakan pendekatan CTL pada mata pelajaran IPA.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut dapat menjadi lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran saja. Tetapi belajar dapat memberikan manfaat lain yang dapat dimanfaatkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, setelah melewati proses belajar, diharapkan siswa hendaknya memiliki berbagai kemampuan dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Bundu (2006:17) menyatakan bahwa hasil belajar adalah :

- (a) Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif;
- (b) Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan;
- (c) Perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan;
- (d) Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku.

Hamalik (2001:30) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti “.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam Indra, 2010) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotor (keterampilan motorik). Penilaian hasil belajar dapat dijadikan informasi bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswanya dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar.

2. Hakikat Pembelajaran IPA

a) Pengertian Pembelajaran IPA

Pada dasarnya pembelajaran IPA adalah pembelajaran menyelidiki alam sekitar dengan segala fasilitasnya. Dalam hal ini ada beberapa pendapat ahli mengenai pengertian pembelajaran IPA.

Abruscato (dalam Bundu, 2006 : 9) menyebutkan bahwa “ (1) IPA adalah sejumlah proses kegiatan mengumpulkan informasi secara sistematik tentang dunia sekitar, (2) IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui proses kegiatan tertentu, dan (3) IPA dicirikan oleh nilai- nilai dan sikap para ilmuwan menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan. ”

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa :

Pembelajaran IPA sebagai cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah proses pembelajaran untuk mencari tahu dan menyelidiki tentang alam dengan segala karakteristiknya dengan cara yang sistematis.

b) Tujuan Pembelajaran IPA

Dalam pelaksanaannya pembelajaran IPA memiliki tujuan-tujuan yang harus dicapai yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Menurut Depdiknas (2006:484) mata pelajaran IPA di Sekolah

Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Asy'ari (2006:23) juga mengungkapkan “ Tujuan pembelajaran IPA yaitu untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam serta segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan ”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan bumi beserta isinya dan segala keindahan yang terdapat di dalamnya. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk dapat memecahkan berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan konsep-konsep IPA yang berhubungan dengan alam serta siswa dapat menghargai dan

melestarikan alam demi kelangsungan hidup makhluk hidup di muka bumi ini.

c) Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Menurut Depdiknas (2006:485) mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas; (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Asy'ari (2006:23) menyatakan bahwa :

Ruang lingkup pembelajaran sains meliputi 2 aspek yaitu : Kerja Ilmiah atau proses sains dan Pemahaman Konsep. Secara rinci lingkup materi sains di Sekolah Dasar terbagi dalam 5 topik yaitu : (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yang meliputi Manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan; (2) Benda/Materi, sifat-sifat dan kegunaannya, yang meliputi : cair, padat dan gas; (3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; (4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya; (5) Sains, Lingkungan Teknologi dan Masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA mempelajari tentang makhluk hidup dan tidak hidup di alam ini serta berbagai bentuk perubahan dan interaksinya satu sama lain. Pada

penelitian ini akan dibahas tentang pesawat sederhana yang termasuk ke dalam energi dan perubahannya.

d) Materi Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V

Pesawat Sederhana

(1) Pengertian Pesawat Sederhana

Dalam melakukan pekerjaannya manusia membutuhkan alat-alat tertentu untuk memudahkannya dalam bekerja. Untuk memotong kain misalnya, manusia memerlukan alat bantu berupa gunting, bidang miring untuk mengangkat benda yang berat, roda untuk membantu memindahkan benda, dan lain-lain. Alat-alat inilah yang dikenal dengan pesawat sederhana.

Menurut Haryanto (2007:120) “ Setiap alat yang berguna untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut pesawat. Pesawat ada yang rumit dan ada yang sederhana”. Sementara itu, S. Rositawaty (2008:84) menyatakan “ Setiap alat yang membuat pekerjaan menjadi ringan disebut pesawat sederhana. “

Jadi, pesawat sederhana diperlukan bukan untuk menciptakan gaya atau menyimpan gaya. Pesawat sederhana digunakan untuk memudahkan pekerjaan.

(2) Jenis-Jenis Pesawat Sederhana

Menurut Haryanto (2004:147), “Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu: 1) tuas/pengungkit, 2) bidang miring, 3) roda berporos, dan 4) roda berporos. Hal senada dikemukakan oleh

S.Rositawaty (2008:84) ”Ada beberapa jenis pesawat sederhana yaitu pengungkit, bidang miring, roda berporos, dan roda”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pesawat sederhana dapat dikelompokkan menjadi empat jenis.

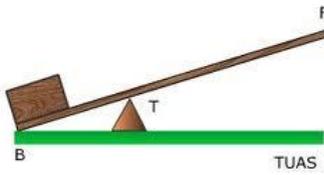
Dari jenis pesawat sederhana yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, jenis pesawat sederhana pertama adalah Tuas/Pengungkit. Pengungkit adalah alat untuk mengangkat beban, agar beban dapat terangkat dengan gaya yang sekecil mungkin. Pada alat ini terdapat tiga bagian yaitu titik kuasa, titik beban, dan titik tumpu. Benda yang tertumpu pada suatu tempat disebut dengan titik tumpu. Gaya yang bekerja pada tuas disebut dengan kuasa, dan tempat kuasa dilakukan disebut dengan titik kuasa, sedangkan berat benda itulah yang disebut dengan beban. Tuas/Pengungkit digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu: 1) Pengungkit jenis pertama, yaitu tuas yang titik tumpunya terletak diantara beban dan tuas, contohnya gunting, tang, pencabut paku, jungkat-jungkit dan lain-lain.



Gambar: jungkat-jungkit



Gambar : gunting

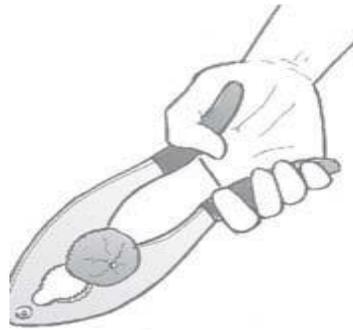


Gambar : tuas

- 2) Pengungkit jenis kedua, yaitu tuas yang bebannya terletak diantara kuasa dan titik tumpu, contohnya gerobak dorong, pemotong kertas, alat pemecah buah, pembuka botol.



Gambar : gerobak pasir



Gambar : alat pemecah biji

- 3) Pengungkit jenis ketiga, yaitu tuas yang kuasanya terletak diantara beban dan titik tumpu, contohnya sekop, penjepit, pinset, tangan memegang beban, dan sebagainya.



Gambar : sekop

Jenis pesawat sederhana yang kedua adalah bidang miring. Bidang miring adalah suatu benda yang permukaannya miring. Bidang miring ini berfungsi untuk memudahkan kita untuk bekerja, misalnya untuk mengangkat peti ke atas truk yang memerlukan empat orang untuk mengangkatnya dengan adanya bidang miring cukup satu orang saja.

Jenis pesawat sederhana yang ketiga adalah roda berporos. Roda berporos adalah pesawat sederhana yang digunakan untuk mengangkat benda, dengan merubah arah angkatan. Roda berporos juga dibagi menjadi tiga jenis, yaitu : 1) roda berporos tunggal, 2) roda berporos tunggal yang bergerak, 3) roda berporos majemuk.

Jenis pesawat sederhana yang keempat adalah roda berporos. Roda berporos roda yang dihubungkan dengan sebuah poros yang dapat berputar bersama-sama.

3. Hakikat Pendekatan CTL

a. Pengertian Pendekatan

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan, diperlukan pemilihan dan penggunaan pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Suwangsih (2006:107) menyatakan bahwa “ Pendekatan pembelajaran merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran “.

Asy'ari (2006:46) menyatakan bahwa “Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran “.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah usaha atau cara yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta mengusahakan agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa.

b. Pengertian Pendekatan CTL

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan yang akan digunakan dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang akan dipelajari. Salah satu pendekatan yang ada adalah pendekatan CTL yang pelaksanaannya adalah dengan membawa siswa kepada objek nyata yang akan dipelajari.

Suwangsih (2006:122) mendefinisikan “ CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan konsep dengan konteksnya, sehingga siswa memperoleh sejumlah pengalaman belajar bermakna berupa pengetahuan dan keterampilan. Menggabungkan materi dengan pengalaman harian individu, masyarakat dan pekerjaan yang melibatkan aktifitas ”.

Nurhadi (2003:4) menyatakan “ Pendekatan CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat “.

Menurut Mulyasa (2009:102) “ CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari “.

Kunandar (2009:296) menyatakan “ Pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari “.

Sementara itu, Rusman (2011:187) mengemukakan “ Pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata “.

Sedangkan Johnson (2008:67) menyatakan bahwa:

Sistem CTL adalah sebuah proses pembelajaran yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut : membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pekerjaan yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL berarti pembelajaran yang mengajak siswa secara langsung belajar dari pengalaman atau kehidupan nyata mereka yang kemudian mereka membuat kesimpulan dari penemuan mereka itu sebagai pengetahuan dan

hasil belajar mereka, sehingga pembelajaran dapat bermakna pada mereka dan dapat mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Karakteristik Pendekatan CTL

Dalam pelaksanaannya pendekatan CTL memiliki karakteristik tertentu. Menurut Sanjaya (2009:256) terdapat lima karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu sebagai berikut :

- (1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain;
- (2) pembelajaran dengan CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*);
- (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini,
- (4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*);
- (5) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Kunandar (2009:298) mengungkapkan bahwa karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:

- (a) Adanya kerjasama antar semua pihak;
- (b) menekankan adanya pemecahan masalah atau problem;
- (c) bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda;
- (d) saling menunjang;
- (e) menyenangkan, tidak membosankan;
- (f) belajar dengan bergairah;
- (g) pembelajaran terintegrasi;
- (h) menggunakan berbagai sumber;
- (i) siswa aktif;
- (j) *sharing* dengan teman;
- (k) siswa kritis, guru kreatif;
- (l) dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan sebagainya;
- (m) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi

hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan sebagainya.

The Northwest Regional Education Laboratory USA (dalam Kunandar 2009:297) menyatakan “ Ada enam kunci dasar atau karakteristik dari pembelajaran CTL, yaitu : (1) pembelajaran bermakna; (2) penerapan pengetahuan; (3) berpikir tingkat tinggi; (4) kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar; (5) responsif terhadap budaya; (6) penilaian autentik. ”

Menurut Johnson (dalam Nurhadi 2003:13), ada delapan karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu :

(1) Melakukan hubungan yang bermakna; (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; (3) belajar yang diatur sendiri; (4) bekerja sama; (5) berpikir kritis dan kreatif; (6) mengasuh atau memelihara pribadi siswa; (7) mencapai standar yang tinggi; (8) menggunakan penilaian autentik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL mempunyai karakteristik yang mengarah pada segala kreatifitas siswa untuk berpikir dan bertindak kritis terhadap apa yang mereka pelajari, memecahkan masalah yang mereka temui dengan juga memperhatikan kerjasama dan aspek sosial. Dari pembelajaran nanti juga diharapkan siswa dapat menghasilkan berbagai produk dari apa yang telah mereka teliti, pahami dan pelajari.

d. Keunggulan Pendekatan CTL

Dalam penerapannya, pendekatan CTL memiliki berbagai keunggulan. Keunggulan-keunggulan tersebut dapat dilihat dari beberapa pendapat ahli berikut.

Menurut Sanjaya (2009:261) keunggulan pendekatan CTL yaitu :

(a) Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, (b) siswa belajar melalui kegiatan kelompok, (c) pembelajaran dikaitkan dalam kehidupan nyata secara riil, (d) kemampuan berdasarkan atas pengalaman, (e) kepuasan diri, (f) tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, (g) pengetahuan dimiliki individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, (h) siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, (i) pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan (j) keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara.

Menurut Nurhadi (2003:35) keunggulan pendekatan CTL adalah :

(1) Siswa secara aktif dilibatkan dalam proses pembelajaran, (2) siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, (3) Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata (4) Perilaku dibangun atas kesadaran diri, (5) keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman, (6) hadiah untuk berperilaku baik adalah kepuasan diri, (7) bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, (8) siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, (9) siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, (10) pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL antara lain : (1) Dengan menggunakan pendekatan CTL siswa akan aktif dalam pembelajaran, (2) Menjadi proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, (3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan

karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (6) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

e. Komponen-Komponen dalam Pembelajaran CTL

Nurhadi (2003 : 31) mengemukakan tujuh komponen dalam pembelajaran dengan menggunakan CTL yaitu: “ Konstruktivisme; (b) Menemukan; (c) Bertanya; (d) Masyarakat Belajar; (e) Pemodelan; (f) Refleksi; (g) Penilaian yang Sebenarnya”.

Selain itu komponen-komponen dalam penerapan Pendekatan CTL menurut Wina (2009:264) adalah:

- (1) Konstruktivisme : Proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman, (2) Menemukan : Proses pembelajaran didasarkan pada pencaharian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis, (3) Bertanya : melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya, (4) Masyarakat belajar : hasil belajar dapat diperoleh dari hasil sharing dengan orang lain, antara teman, kelompok, yang sudah tahu memberi tahu kepada kelompok lain, (5) Pemodelan. Proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa, (6) Refleksi. Proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian- kejadian atau peristiwa pembelajaran yang dilaluinya, (7) Penilaian nyata. Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk menyimpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa komponen dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan komponen pendekatan CTL menurut

pendapat Nurhadi (2003 : 31) karena komponen lebih jelas, mudah dipahami dan mudah dimengerti.

f. Prinsip Penerapan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan CTL

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa, untuk menerapkan pembelajaran CTL, guru perlu memegang prinsip-prinsip pembelajarannya.

Nurhadi (2003:20) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dipegang guru dalam melaksanakan pembelajaran CTL adalah sebagai berikut :

- (1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa;
- (2) membentuk kelompok belajar yang saling tergantung;
- (3) menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri;
- (4) mempertimbangkan keragaman siswa;
- (5) memerhatikan multi intelegensia siswa;
- (6) menggunakan teknik-teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi; dan
- (7) menerapkan penilaian autentik.

Johnson (2008:86) mengungkapkan “ Ada 3 prinsip ilmiah dalam CTL, yaitu : (1) CTL mencerminkan prinsip kesaling-bergantungan; (2) CTL mencerminkan prinsip diferensiasi; (3) CTL mencerminkan prinsip pengorganisasian diri ”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL mempunyai prinsip-prinsip yang benar-benar harus diperhatikan, agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesalahan-kesalahan, yang pada akhirnya dapat merugikan siswa.

g. Penerapan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Pesawat Sederhana

Pembelajaran IPA di kelas V SD dengan menggunakan pendekatan CTL meliputi beberapa komponen. Komponen-komponen pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL menurut Nurhadi (2003:31), pada intinya adalah berdasarkan komponen-komponen yang ada pada CTL. Jika diuraikan akan menjadi sebagai berikut :

1. **Konstruktivisme** yaitu, mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Kegiatan yang dapat dilakukan dapat berupa apersepsi dengan cara mengungkap konsepsi awal siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Siswa diajak ke lingkungan sekolah atau objek nyata dari materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini siswa ditunjukkan gambar tentang penggunaan beberapa alat yang merupakan contoh dari pesawat sederhana. Kemudian siswa dapat bertanya jawab dan meneliti hal apa saja yang mereka lihat dan temui sampai mereka dapat mengkonstruksi pengetahuan dari apa yang mereka amati.
2. **Inkuiri** yaitu, inkuiri untuk semua topik. Siswa didorong untuk menemukan masalah. Jika masalah telah dipahami dengan batasan-batasan yang jelas, selanjutnya siswa dapat mengajukan hipotesis atau jawaban sementara sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis itulah yang akan menuntun siswa untuk

melakukan observasi dalam rangka mengumpulkan data. Manakala data telah terkumpul selanjutnya siswa dituntun untuk menguji hipotesis sebagai dasar dalam merumuskan kesimpulan. Dalam hal ini, siswa dituntun untuk menemukan pengertian pesawat sederhana setelah mereka dapat membangun pengetahuannya dari mengamati gambar yang ditunjukkan guru.

3. Bertanya, kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing minat siswa untuk menggali pengetahuan tentang materi pesawat sederhana yang mereka pelajari.
4. Masyarakat belajar dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok yang anggotanya heterogen. Dalam kelompok itulah mereka bekerjasama meneliti tentang apa saja mengenai pesawat sederhana sampai pada tahap mengambil kesimpulan.
5. Pemodelan , yaitu hadirkan ‘model’ sebagai contoh pembelajaran dengan cara membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang diinginkan guru agar siswa-siswanya melakukan. Dalam hal ini guru dapat mencontohkan cara menggunakan alat-alat yang merupakan pesawat sederhana.
6. Refleksi di akhir pertemuan agar siswa ‘merasa’ bahwa hari ini mereka belajar sesuatu. Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan

pengetahuan yang baru. Selain itu, guru juga dapat menanyakan kesan-kesan yang didapat siswa setelah melakukan pembelajaran pesawat sederhana sehingga pembelajaran itu dapat memberi makna bagi mereka serta siswa dapat memanfaatkan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

7. Penilaian yang sebenarnya, dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Penilaian ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.

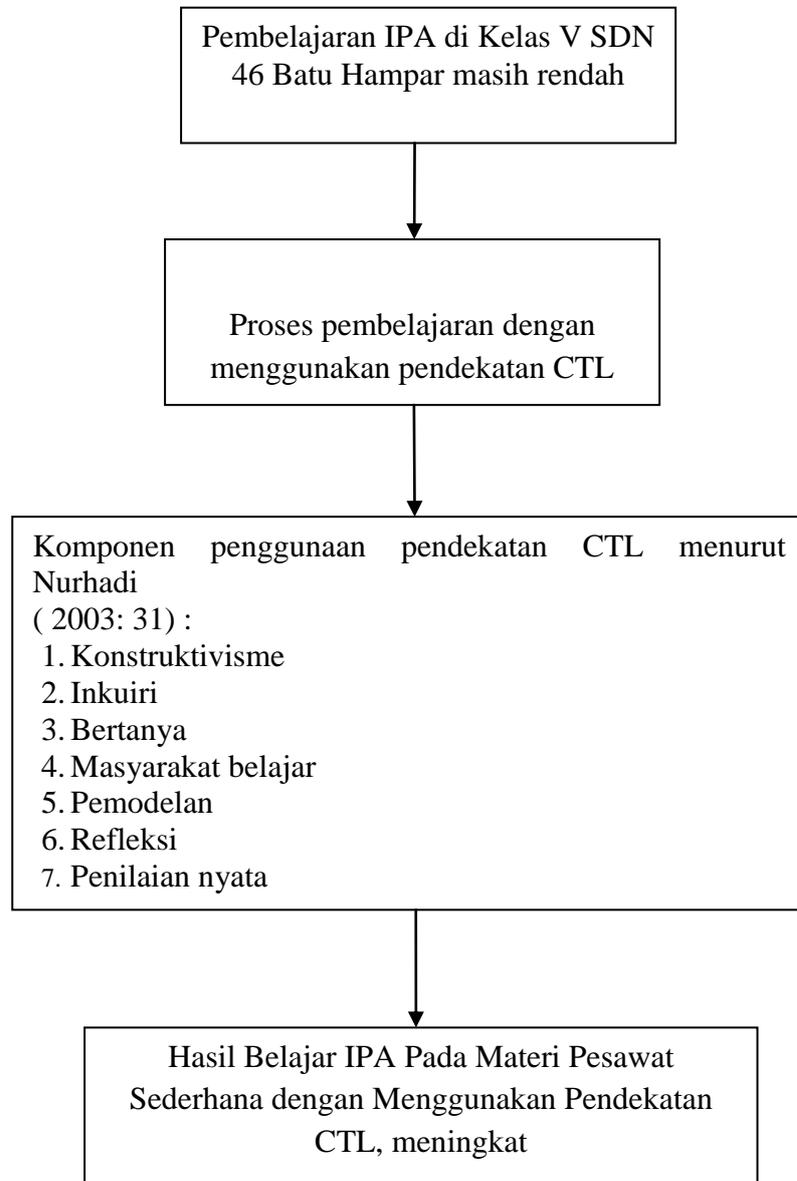
B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran IPA akan lebih bermakna apabila dalam pemberian materi pelajaran dimulai dari diri siswa itu sendiri. Dimana siswa tersebutlah yang mulai membangun pengetahuannya dari pengalaman langsung yang dialaminya. Dari pengetahuannya itulah siswa memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan tentang materi yang sedang dipelajarinya dengan menggunakan pendekatan CTL yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar .

Adapun komponen yang peneliti gunakan dalam penggunaan pendekatan CTL adalah komponen yang dikemukakan oleh Nurhadi (2003:31).

Untuk lebih jelasnya, penulis gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut :

Bagan I Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada sebagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran pesawat sederhana menggunakan pendekatan CTL, dengan kegiatan, yaitu: 1) menyusun rancangan tindakan berupa model satuan pembelajaran yang meliputi: tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, kegiatan pembelajaran, memilih media dan menetapkan evaluasi; 2) menyusun indikator, deskriptor penilaian, menyusun alat perekam data, menyusun LKS, menyusun tes dan merencanakan alat/bahan yang dibutuhkan. Rata-rata persentase perolehan skor perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah 75% dengan kriteria baik, siklus II 92,5% dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran pesawat sederhana menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 46 Batu Hampar Kabupaten Agam sudah terlaksana sesuai dengan komponen yang terdapat dalam pendekatan CTL. Kegiatan pembelajaran dengan komponen pendekatan CTL yaitu mulai dari konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. dilaksanakan dengan tiga tahap pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap

akhir. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok siswa belum terlibat secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, media yang digunakan kurang variatif, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya, siswa kurang serius mengikuti diskusi kelompok, waktu yang direncanakan dalam RPP kurang dapat dimanfaatkan seefektif mungkin. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana, media yang digunakan sudah variatif, siswa sudah mampu menemukan sendiri, serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran, waktu sudah dapat dimanfaatkan seefektif mungkin sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered*, melainkan *student centered*. Rata-rata persentase perolehan skor dari hasil pengamatan siklus I dari aspek guru adalah 75% dengan kriteria baik, dari aspek siswa 67,85% dengan kriteria cukup. Pada siklus II rata-rata persentase perolehan skor dari aspek guru, 94,6% dengan kriteria sangat baik. Dari aspek siswa, rata-rata persentase perolehan skor nya adalah 89,25% dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil pembelajaran pesawat sederhana menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Negeri 46 Batu Hampar Kabupaten Agam sudah meningkat. Dari analisis penelitian siklus I dapat diketahui rata-rata nilai kognitif adalah 63,7 dengan kriteria cukup, afektif adalah 70,4 dengan

kriteria baik dan psikomotor 65,6 dengan kriteria cukup. Dari analisis penelitian siklus II da

4. pat diketahui rata-rata nilai kognitif adalah 93 dengan kriteria sangat baik, afektif adalah 94 dengan kriteria sangat baik dan psikomotor 81 dengan kriteria baik. Adapun rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 66,57% dengan kriteria cukup. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 89,33% dengan kriteria sangat baik. Dari hasil ini dapat diketahui telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Agar rencana pelaksanaan pembelajaran bagus maka guru perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata, memperhatikan sumber materi ajar, dan sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan dimana siswa tinggal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran disarankan agar dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari siswa, perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian

proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang sudah dirumuskan.